



# Digitalisasi Pariwisata Melalui Variasi Bahasa Konten Kreator Kelurahan Wonolopo Kecamatan Mijen Kota Semarang

**Sony Junaedi<sup>1</sup>, Hadi Karyono<sup>2</sup>, dan Eni Purwanti<sup>3</sup>**

Universitas 17 Agustus 1945 Semarang<sup>1,2,3</sup>

sony-junaedi@untagsmg.ac.id<sup>1</sup>, karyonohadi08@gmail.com<sup>2</sup>, eni-purwanti@untagsmg.ac.id<sup>3</sup>

## Abstract

*Implementing this Community Service Program strengthens the digitalization of tourism by accelerating the herbal medicine village tourism village based on the language variations of content creators. Currently, not many tourists and enthusiasts come to buy herbal medicine at Kampung Jamu Wonolopo. Based on this description, the Community Service Team of the University of 17 Agustus 1945 Semarang assists Mitra Pokdarwis Manggar Selaras, which includes activities: Socialization and Program Coordination with Partners, Motivation and Strengthening HR Capacity, Training and Practice in Using Tools for Creating Digital Content, Workshop on Creating and Editing Video Content, Workshop on Using Various Languages for Content Creators, Handing Over Appropriate Technology Tools. As a result of this service, it is hoped that the residents of Jamu Wonolopo village will be able to improve the quality of human resources through digital skills to manage the development of the tourism potential of Jamu village by optimizing the preservation of nature and culture through interesting language variety content, to improve the quality of life for economic growth, job creation so that The results can improve community welfare.*

**Keywords:** Digitalization; Tourism; Content creators.

## Abstrak

Pelaksanaan Program Pengabdian Kepada masyarakat ini memberikan penguatan digitalisasi pariwisata melalui akselerasi desa wisata kampung jamu berbasis variasi bahasa konten kreator. Saat ini belum banyak wisatawan dan peminat yang datang untuk membeli jamu di Kampung Jamu Wonolopo. Berdasarkan uraian tersebut Tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Universitas 17 Agustus 1945 Semarang melakukan pendampingan pada Mitra Pokdarwis Manggar Selaras, yaitu meliputi kegiatan: Sosialisasi dan Koordinasi Program dengan Mitra, Motivasi dan Penguatan Kapasitas SDM, Pelatihan dan Praktek Penggunaan Tools untuk Pembuatan Konten Digital, Workshop Pembuatan dan Editing Video Konten, Workshop Penggunaan Variasi Bahasa Konten Kreator, Penyerahan Alat Teknologi Tepat Guna. Hasil pengabdian ini diharapkan warga kampung Jamu Wonolopo dapat meningkatkan kualitas SDM melalui keterampilan digital untuk mengelola pengembangan potensi wisata kampung jamu dengan mengoptimalkan pelestarian alam dan budaya yang dimiliki melalui konten variasi bahasa yang menarik, sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup untuk pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja sehingga hasilnya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

**Kata Kunci:** Digitalisasi; Pariwisata; Konten kreator.



## A. PENDAHULUAN

Salah satu kelurahan di Kecamatan Mijen adalah Wonolopo, yang terletak di daerah perbukitan. Kelurahan Wonolopo seluas 3,43 km<sup>2</sup>. Kelurahan Wonolopo berbatasan dengan Kelurahan Ngadiro di sebelah utara, Kelurahan Jatisari di sebelah selatan, Kelurahan Wonoplumpun di sebelah barat, dan Kelurahan Mijen di sebelah timur. Menurut data (Badan Pusat Statistik, 2021), Kelurahan Wonolopo memiliki ciri-ciri pedesaan, dengan ciri-ciri utamanya terdiri dari persawahan dan perkebunan. Kelurahan Wonolopo terdiri dari 10 RW dan 52 RT dan memiliki 9.971 penduduk, dengan laju pertumbuhan penduduk 4,25 persen antara tahun 2010 dan 2020. Kelurahan Wonolopo memiliki padatan penduduk tertinggi kedua di Kecamatan Mijen, dengan 13.463 jiwa/km<sup>2</sup>, hanya kalah dari Kelurahan Jatisari. (Badan Pusat Statistik, 2021).

Kelurahan Wonolopo memiliki banyak tempat wisata lokal yang menarik, seperti Kampung Jamu Gendong, Kebun Durian, Joglo Pawening Jati, dan Sungai Tubing. Selain itu, ada seni dan budaya lokal, seperti Karawitan dan Festival Panen Raya yang diadakan setiap tahun selama musim panen.

Wali Kota Semarang menetapkan Kelurahan Wonolopo sebagai "Kampung Jamu" pada tahun 2016 sebagai kampung tematik jamu gendong. Nama tersebut didapatkan karena sebagian penduduknya menjadi pengrajin jamu yang memproduksi jamu gendong secara tradisional. Penduduk Wonolopo juga menanam tanaman toga di setiap rumah, menggunakan sumber daya alam yang ada di kota untuk bahan baku jamu. Jamu herbal yang dijual warga terbuat dari tanaman berkhasiat untuk kesehatan tubuh. Menurut (Kharisma, 2023) (Sujana et al., 2023) (Pancane et al., 2023) Penguatan

digitalisasi pariwisata diperlukan untuk mempertahankan minat pengunjung.

Belum banyak peminat dari Semarang maupun luar Semarang yang datang untuk membeli jamu di Wonolopo. Ini juga didukung oleh temuan wawancara dengan ibu Sumitri, ketua pokdarwis Manggar, yang menyatakan bahwa jumlah wisatawan atau penggemar jamu yang datang ke Kelurahan Wonolopo telah berkurang dan menurun. Ini disebabkan oleh beberapa hal seperti sebagian besar penjualannya yang masih dengan tradisional dengan cara digendong atau dibawa menggunakan motor, sudah ada promosi secara online tetapi konten yang dibuat belum menarik sehingga tidak bisa optimal. Konten yang kurang menarik selain bisa disebabkan oleh gambar/video bisa juga disebabkan oleh variasi bahasa yang digunakan (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2012).

Pengelola wisata harus membuat konten digital yang menarik di media sosial untuk bersaing dan menarik perhatian dalam pasar desa wisata. Karena pandemi, masyarakat telah mengubah cara mereka mencari informasi dan lebih cenderung menggunakan media online. Sayangnya, pengelola Desa Wisata Wonolopo belum secara optimal memanfaatkan teknologi online, karena keterbatasan pengetahuan dan keahlian dalam Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), terutama untuk meningkatkan kunjungan wisata ke Desa Wisata Wonolopo. Meskipun Desa Wisata Wonolopo telah melakukan pemasaran online melalui media sosial, pendekatannya masih terlihat kurang inovatif dan kontennya belum mengikuti trend jaman terkinian. Dalam mengembangkan sumber daya desa atau potensi desa dibutuhkan sumber daya manusia yang ahli dalam pengelolaannya. Kurangnya sumber daya manusia dalam mengembangkan sumber daya desa juga menjadi hambatan dalam mengembangkan





sumber daya desa (Rohmah & Harianto, 2023).

Tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Universitas 17 Agustus 1945 Semarang menawarkan solusi melalui program "Penguatan Digitalisasi Pariwisata Masyarakat Lokal Kelurahan Wonolopo Kecamatan Mijen Kota Semarang melalui Akselerasi Wisata Kampung Jamu berbasis Variasi Bahasa Konten Kreator" untuk mengatasi permasalahan tersebut diatas. Solusi yang ditawarkan yaitu: (1) Optimalisasi penggunaan media digital desa wisata sebagai upaya akselerasi digitalisasi wisata kampung jamu; (2) Pelatihan penggunaan tools atau teknologi untuk pembuatan konten digital dan penggunaan variasi bahasa baik lokal maupun asing yang digunakan dalam konten digital; dan (3) Penguatan kapasitas SDM pengelola melalui inovasi desa wisata kampung jamu berbasis variasi bahasa konten kreator.

Sedangkan program-program dalam PKM ini mencakup serangkaian pelatihan, pembinaan, dan pendampingan kepada pengelola wisata dan masyarakat setempat guna meningkatkan keterampilan mereka dalam pembuatan dan pengelolaan konten digital yang menarik serta beragam bahasa. Adapun prosedur kerja dalam program ini meliputi: (1) Sosialisasi dan Koordinasi Program PKM dengan Mitra; (2) Motivasi dan Penguatan Kapasitas SDM; (3) Pelatihan dan Praktek Penggunaan Tools atau Teknologi Untuk Pembuatan Konten Digital; (4) Workshop Pembuatan dan Editing Video Konten; (5) Workshop Penggunaan Variasi Bahasa Konten Kreator; dan (6) Penyerahan Alat Teknologi Tepat Guna.

Partisipasi mitra dalam program ini melibatkan anggota Pokdarwis Manggar Selaras, pengrajin jamu, serta masyarakat sekitar yang terlibat dalam kegiatan produksi dan pemasaran. Dengan

implementasi digitalisasi yang optimal, diharapkan Kampung Jamu Wonolopo dapat lebih dikenal secara luas, menarik lebih banyak wisatawan, serta meningkatkan pendapatan para pengrajin jamu secara berkelanjutan.

## B. PELAKSANAAN DAN METODE

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan di Gor Bulutangkis Sumber Sari, Kelurahan Wonolopo, Kecamatan Mijen, Kota Semarang pada bulan Juli 2024 hingga November 2024. Kegiatan berlangsung dari pukul 10.00 - 12.00 WIB. Peserta kegiatan adalah anggota Pokdarwis Manggar Selaras sebanyak 20 dan masyarakat pengrajin jamu sebanyak 20 dengan rentang usia yang beragam.

Metode kegiatan yang diterapkan mengombinasikan beberapa pendekatan strategis untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi peserta. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan utama, yaitu: (1) Tahap Persiapan, yang mencakup analisis kebutuhan dan perencanaan program; (2) Tahap Pembinaan dan Pelatihan, yang berfokus pada peningkatan keterampilan melalui pelatihan pembuatan jamu berbasis inovasi serta difusi ilmu pengetahuan dan teknologi (ipteks); (3) Tahap Pendampingan dan Evaluasi, yang melibatkan konsultasi, pendampingan, serta asesmen keberlanjutan usaha bersama.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap persiapan ini, masalah yang dihadapi masyarakat mitra diidentifikasi untuk mengetahui kondisi objektif kehidupan masyarakat mitra, mencatat potensi yang ada, dan mencatat masalah yang ada dalam penguatan digitalisasi pariwisata melalui

pengembangan desa wisata kampung jamu berbasis bahasa konten kreator di Kelurahan Wonolopo Kecamatan Mijen Kota Semarang. Selain itu pada tahap ini juga dilakukan sosialisasi program kepada mitra tentang Penguatan Digitalisasi Pariwisata melalui akselerasi desa wisata kampung jamu berbasis pada variasi bahasa konten kreator untuk mendorong jumlah wisatawan yang datang kesana sehingga mampu menggerakkan ekonomi untuk meningkatkan pendapatan masyarakat mitra. Pada Kegiatan sosialisasi ini dijelaskan tentang peran dan tanggung jawab pokdarwis dan menekankan pada aspek kemandirian dalam operasionalnya (Asmoro & Da'awi, 2020) (Yuardani et al., 2021) (Juliana et al., 2023) dan (Rusdiyana & Permatasari, 2021).

Mitra pengabdian dalam program ini adalah Pokdarwis Manggar Selaras dan masyarakat pengrajin jamu. Dalam sosialisasi program, dijelaskan peran dan tanggung jawab Pokdarwis serta pentingnya kemandirian dalam operasionalnya. Peserta yang hadir menunjukkan antusiasme tinggi dalam berpartisipasi dalam kegiatan ini.



**Gambar 1.** Sosialisasi dan Koordinasi

Tahap ini menitikberatkan pada peningkatan kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM) mitra agar mampu memanfaatkan digitalisasi dalam promosi wisata. Motivasi diberikan kepada anggota Mitra agar lebih aktif memperkenalkan Kampung Jamu melalui media digital. Digitalisasi yang

paling mudah yang dapat dilakukan oleh siapa saja dengan menggunakan media smartphone yaitu melalui media sosial. Dengan media sosial yang dimiliki oleh Mitra. Misalnya melalui Instagram dapat membuat konten sederhana tentang pemahaman masyarakat terhadap jamu yang sebelumnya pahit, kuno, dan tidak modern menjadikan Jamu sebagai lifestyle seseorang dan mengubah persepsi bahwa meminum jamu itu pahit (Syafitri & Yulianto, 2021).

Pada tahap ini juga dilakukan dengan mengajarkan keterampilan dasar digitalisasi yang mudah diakses melalui smartphone. Salah satu strategi yang diajarkan adalah penggunaan media sosial seperti Instagram untuk membuat konten kreatif yang mengubah persepsi masyarakat tentang jamu dari sekadar minuman tradisional menjadi bagian dari gaya hidup modern. Selain itu, inovasi pengolahan jamu dengan teknologi modern juga diperkenalkan, termasuk pengemasan yang menarik dan variasi rasa yang sesuai dengan preferensi konsumen (Effendy & Zen, 2022) (Cahyanto & Janah, 2023) dan (Manek et al., 2023).



**Gambar 2.** Motivasi dan Penguatan Kapasitas SDM

Tahap Pelatihan, pertama dimulai dengan pelatihan dan praktek penggunaan teknologi untuk konten. Pengenalan tentang pentingnya konten digital dalam mendukung pariwisata, serta peran berbagai tools digital yang digunakan untuk desain grafis, editing



video, dan fotografi. Peserta akan diajarkan cara menggunakan software seperti Canva untuk desain grafis, Adobe Premiere atau Filmora untuk editing video, dan aplikasi seperti Lightroom untuk fotografi. Selain itu, pelatihan juga akan mencakup teknik dasar fotografi dan videografi, termasuk komposisi, pencahayaan, dan editing sederhana untuk menghasilkan konten visual yang menarik.

Digitalisasi produk yang dibuat konter memerlukan labelling dan packaging yang menarik. Dengan demikian, dokumentasi dalam bentuk foto maupun video dapat menghasilkan kualitas gambar yang optimal. Hal ini tentu saja menjadi poin lebih untuk menarik audiens di dunia digital (Purwanto et al., 2022). Selain itu, tampilan produk yang lebih profesional dan estetis melalui labelling serta packaging yang menarik akan memberikan kesan positif kepada calon pelanggan. Dengan dukungan dokumentasi foto dan video berkualitas tinggi, produk dapat lebih mudah dikenali, dipercaya, dan bersaing di tengah ketatnya persaingan pasar digital.



**Gambar 3.** Pelatihan dan Praktek Penggunaan Teknologi untuk Konten

Kedua adalah kegiatan *workshop* pembuatan dan editing video konten, peserta diajak memahami proses kreatif dalam merancang sebuah video yang efektif dan menarik. Materi yang disampaikan mencakup pentingnya perencanaan, penentuan tujuan video, target audiens, dan

pesan yang ingin diberikan. Selain itu, workshop ini juga membahas penyusunan konsep, pembuatan naskah (storyboard), dan pemilihan peralatan yang sesuai, seperti kamera, mikrofon, serta perangkat lunak yang akan digunakan dalam produksi.

Kegiatan *workshop* ini mencakup pembahasan dasar-dasar komposisi visual, pencahayaan yang tepat, serta pengaturan suara untuk menghasilkan kualitas audio yang baik. Peserta juga akan diberikan tips dan trik dalam pengambilan gambar, seperti pemilihan sudut kamera dan pengaturan fokus untuk membuat video yang dinamis dan profesional. Dengan memanfaatkan peralatan yang ada, peserta didorong untuk kreatif dalam proses pengambilan gambar.

Kegiatan akhir dari *workshop* ini, yaitu editing video, peserta diperkenalkan dengan perangkat lunak editing seperti Adobe Premiere atau CapCut. Sesi ini akan membahas teknik dasar editing, termasuk memotong video, menambahkan transisi, teks, musik, dan efek visual. Selain itu, peserta akan mempelajari color grading untuk memperbaiki tampilan warna video. Tidak hanya itu, materi juga mencakup cara mengoptimalkan video untuk platform digital seperti YouTube, Instagram, atau TikTok, serta strategi distribusi dan promosi agar konten yang dihasilkan dapat menjangkau lebih banyak audiens (Afifah et al., 2024) (Putro et al., 2020) (Afifah et al., 2024).



**Gambar 4.** Workshop Pembuatan dan Editing Video Konten Kreator

Ketiga adalah *workshop* penggunaan variasi bahasa konten kreator. *Workshop* ini berfokus pada pengenalan dan pelatihan penggunaan variasi bahasa dalam pembuatan konten kreatif yang relevan untuk promosi digital pariwisata lokal. Peserta akan diajarkan strategi komunikasi berbasis variasi bahasa yang mencakup penggunaan bahasa Indonesia formal, bahasa lokal, dan bahasa Inggris sederhana untuk menjangkau audiens yang lebih luas. Materi yang disampaikan meliputi teknik storytelling, produksi konten digital (foto, video, dan teks), serta pengelolaan media sosial untuk memperkuat daya tarik Kampung Jamu sebagai destinasi wisata unggulan. *Workshop* ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat lokal dalam memanfaatkan teknologi digital sebagai alat promosi, memperkenalkan nilai-nilai budaya dan potensi wisata Kampung Jamu, serta memperkuat branding Desa Wisata melalui konten kreator berbasis variasi bahasa.

Melalui *workshop* ini, masyarakat Kelurahan Wonolopo diharapkan dapat lebih aktif dan kreatif dalam mengelola potensi wisata lokal, sekaligus menjadi duta digital untuk Kampung Jamu. Dengan peningkatan kemampuan digitalisasi, Kampung Jamu diharapkan mampu menarik lebih banyak wisatawan, meningkatkan perekonomian masyarakat lokal, dan menjadi percontohan pengembangan desa wisata berbasis digital di Kota Semarang (Raharjana, 2020).



**Gambar 5.** Workshop Penggunaan Variasi Bahasa Konten Kreator

Faktor yang mendorong program ini adalah keterlibatan peserta atau mitra sangat aktif dan antusias. Sedangkan faktor yang menghambat program kegiatan ini adalah membuat konten penuh dengan tantangan, dimana peserta harus mampu membuat video konten yang disajikan menjadi menarik, unik, dan dapat memenuhi kebutuhan para konsumen atau pengikutnya. Selain itu, bahasa yang digunakan haruslah lugas, kekinian, dan mudah dimengerti, serta menggunakan berbagai variasi bahasa untuk membuat penyampaian konten video menjadi menarik untuk ditonton (Aida, 2021) (Pramesti et al., 2023) dan (Amalia & Satvikadewi, 2020).

Tahap terakhir dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini yaitu tahap Pendampingan dan evaluasi dalam pembentukan usaha bersama. Pada tahapan pendampingan dilakukan monitoring guna mengetahui apakah pelaksanaan program sesuai dengan rencana program yang dibuat. Tahap ini sangat penting untuk menjaga keberlanjutan penguatan digitalisasi pariwisata dengan mempercepat desa wisata kampung jamu yang menggunakan berbagai bahasa konten kreator. Masukan dari pemantauan dan evaluasi masyarakat dan pihak terkait dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas dan meningkatkan manfaat dan kesejahteraan masyarakat dari penguatan digitalisasi pariwisata melalui pengembangan desa wisata kampung jamu berbasis bahasa konten kreator di Kelurahan Wonolopo (Putro et al., 2020). Pada tahap ini juga Tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) menyerahkan bantuan Teknologi kepada Mitra Pokdarwis Manggar Selaras.



## D. PENUTUP

### Simpulan

Setelah kegiatan ini diharapkan mitra Pokdarwis Manggar Selaras dapat meningkatkan keterampilan mereka dalam menghasilkan konten video yang berkualitas tinggi untuk promosi wisata. Dengan pengetahuan dan teknik baru yang diperoleh, mereka diharapkan dapat membuat video yang lebih menarik dan profesional, yang akan membantu menarik perhatian wisatawan dan memperkenalkan keunikan Kampung Jamu secara lebih efektif. Selain itu, seluruh kegiatan yang dilakukan oleh Tim PKM Universitas 17 Agustus 1945 Semarang diharapkan dapat memperkuat digitalisasi pariwisata desa dengan memanfaatkan variasi bahasa dan strategi konten kreator untuk menjangkau audiens yang lebih luas, serta memberdayakan masyarakat lokal untuk secara mandiri mengelola dan mempromosikan potensi wisata mereka, mendukung pertumbuhan ekonomi lokal dan keberlanjutan desa wisata.

### Saran

Ada pendampingan yang berkelanjutan setelah pelatihan selesai serta kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat selanjutnya dapat memberikan pelatihan yang lebih banyak dan lebih terkini tentang akselerasi desa wisata.

### Ucapan Terima Kasih

Terima Kasih kepada Direktorat Riset, Teknologi dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Dirjen Dikti, Riset dan Teknologi. (DRPTM) Kemendikbud dan seluruh anggota Pokdarwis Manggar Selaras kampung jamu Desa Wonolopo, Kecamatan Mijen, Kota Semarang atas bantuan dan kerjasamanya untuk kelancaran kegiatan

## E. DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, N., Daud, I., Azazi, A., Konten, V., & Digital, P. (2024). Pelatihan Peningkatan Perancangan Video Konten. *Community Development Journal*, 5(5), 8574–8583.
- Aida, V. N. (2021). Variasi Bahasa Dalam Konten Youtube Gokil Abis Bajindul Vlog “Tuku Wedang Kentir Malah Dijak Padu” (Kajian Sosiolinguistik). *Ejournal.Unesa.Ac.Id*, 7(2), 107–115.
- Amalia, T. W., & Satvikadewi, P. (2020). Personal Branding Content Creator Arif Muhammad. *Jurnal Representamen*, 6(1).
- Asmoro, B. T., & Da'awi, M. M. (2020). Revitalisasi Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Desa Sukodono, Kecamatan Dampit, Kabupaten Malang Dalam Pengelolaan Obyek Wisata Coban Pandawa. *JPM (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat)*, 5(1), 373–379.
- Badan Pusat Statistik. (2021). Statistik Daerah Kecamatan Mijen 2021. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1).
- Cahyanto, I., & Janah, U. R. (2023). Transformasi Home Industry Es Krim Parem Jamu (ESEMMU) melalui Pendampingan Digital Marketing pada Era Pandemi COVID-19 di Kelurahan Kadipaten Kabupaten Ponorogo. *Ngarsa: Journal of Dedication Based on Local Wisdom*, 3(2), 147–160.
- Effendy, A., & Zen, S. (2022). Pemberdayaan UP2K Tiga Jaya Kabupaten Lampung Barat Melalui Inovasi Minuman Jamu Kekinian dan Pemasarannya Secara E-Commerce.



- SINAR SANG SURYA: Jurnal Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat, 6(1), 49.*
- Juliana, Maleachi, S., Sianipar, R., Sitorus, N. B., & Pramono, R. (2023). Sosialisasi Pariwisata Berkelanjutan di Desa Wisata Bagot. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat, 4(2)*, 4871–4880.
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. (2012). *Buku Pedoman Kelompok Sadar Wisata Di Destinasi Pariwisata*. 56.
- Kharisma, B. (2023). Strategi Pengembangan Digitalisasi Desa Wisata : Studi Kasus Desa Jatiluwuh, Kabupaten Tabanan Provinsi Bali. *Jurnal Ilmiah Cakrawarti, 6(2)*.
- Manek, S. S., Bobu, F. R., Chrisinta, D., & ... (2023). Pemanfaatan E-Commerce Untuk Meningkatkan Pemasaran Jamu Kelor oleh Kelompok Wanita Tani di Desa Usapinonot Kabupaten Timor Tengah Utara. *Jurnal Pengabdian ..., 4(2)*, 1149–1155.
- Pancane, I. W. D., Mustika, I. K., & Supranartha, A. (2023). Meningkatkan Promosi Digital Di Wisata Waterfall Aan Secret Desa Aan Klungkung Bali. *Jompa Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2(2)*, 67–72.
- Pramesti, K. N. P., Ningrum, A. K., Solichah, F. M., Ardiansyah, M. Y., Jidan, M. F., & Nurhayati, E. (2023). Analisis Penggunaan Bahasa Pada Konten Creator Bobon Santosa. *Jurnal Pendidikan West Science, 1(12)*, 762–767.
- Purwanto, H., Sidanti, H., Setiawan, H., & Setya Sujanti, A. (2022). Labelling, Packaging dan Digitalisasi Pemasaran pada UMKM di Madiun pada Keripik Tahu Walik. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat, 7(1)*, 818–824.
- Putro, B. N., Saiman, S., & Sihidi, I. T. (2020). Evaluasi Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Kecamatan Batu Kota Batu. *Kolaborasi : Jurnal Administrasi Publik, 6(3)*, 310–329.
- Raharjana, D. T. H. S. P. A. Y. (2020). Penguatan SDM dalam e-Marketing untuk Promosi Desa Wisata di Kabupaten Malang. *Jurnal Nasional Pariwisata, 12(2)*, 1–23.
- Rohmah, D. F., & Harianto, S. (2023). Analisis Pemberdayaan Sumber Daya Desa sebagai Desa Pariwisata di Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan. *JPM (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat), 8(2)*, 134–121.
- Rusdiyana, E., & Permatasari, P. (2021). Peningkatan Pemahaman Masyarakat Untuk Mendukung Pengembangan Desa Wisata Giripurno. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri), 5(5)*, 3–9.
- Sujana, B. J., Nursetiawan, I., & Sujai, I. (2023). Digitalisasi Desa Dan Pengembangan Desa Wisata Di Kalurahan Sambirejo. *Peran Desa Dalam Pemulihan Pasca Pandemi Covid-19 Melalui Percepatan Transformasi Digital, 159–164*.
- Syafitri, I., & Yulianto, K. (2021). Pengaruh Iklan Instagram Terhadap Respons Konsumen. *Inter Community: Journal of Communication Empowerment, 2(1)*, 31–44.
- Yuardani, A. M., Heriyanto, H., Qadri, U., Rinaldi, H., Wana, D., Tandra, R., Sulaiman, S., & Prestoroika, E. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pendampingan untuk Pengembangan Pariwisata pada Desa Sungai Kupah. *Jurnal Abdidas, 2(2)*, 176–185.

